

Artikel Reflektif: Cara Berpikir yang Benar

Oleh: Rosyida Ishma Mardhiyyah

Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali kita dihadapkan dengan pilihan-pilihan yang harus kita putuskan. Keputusan tersebut akan ideal atau berdampak baik ketika proses berpikir kita itu benar. Lalu, bagaimana cara berpikir yang benar? Sebelum menjawab pertanyaan ini, saya akan memulai pembahasan dari pengertian berpikir terlebih dahulu.

Berpikir merupakan suatu proses mencerna suatu input berupa informasi, konsep, data, maupun fakta. Dalam proses berpikir, otak manusia akan mencerna sumber input tersebut menjadi suatu output yang dapat disimpulkan, diputuskan, ataupun dilakukan. Tentunya, untuk menghasilkan output yang sesuai diperlukan adanya kemampuan untuk berpikir yang benar. Kemampuan ini dapat diperoleh dari kemampuan berbahasa dan berlogika/bernalar. Dalam proses berpikir, kemampuan berbahasa digunakan untuk memahami makna ataupun konteks atas sesuatu. Sementara kemampuan berlogika digunakan agar output yang dihasilkan sesuai dengan input.

Kemampuan berpikir tidak bisa didapatkan secara instan. Kita perlu mengasah otak, latihan berkali-kali, dan mencoba merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum mengenal konsep berpikir yang benar, saya pernah beberapa kali salah dalam mengambil keputusan karena cara berpikir saya yang kurang tepat. Sebagai contoh, waktu itu saya diberikan dua tugas dengan batas waktu pekerjaan yang berbarengan. Saya kira saya adalah orang yang dapat multitasking karena di waktu sebelumnya saya pernah mengerjakan dua hal sekaligus dan itu berhasil. Sehingga berkaca dari pengalaman tersebut akhirnya saya mengerjakan tugas ini secara bersamaan. Namun, ketika batas waktu semakin dekat, saya merasa bahwa tugas yang saya kerjakan kurang maksimal. Setelah saya evaluasi lebih jauh, ternyata pekerjaan ini lebih berat dibandingkan pekerjaan yang dulu pernah saya lakukan. Karena kesalahan saya dalam menilai beban pekerjaan dan menilai kemampuan diri ini akhirnya hasil yang saya dapatkan menjadi tidak sesuai dengan yang saya inginkan.

Pengalaman dalam mengambil keputusan yang salah juga pernah saya alami ketika saya mendapatkan suatu pekerjaan, tapi saya memilih menunda pekerjaan tersebut karena pekerjaan ini cukup mudah bagi saya. Satu dua hari berlalu, saya mendapatkan pekerjaan baru lagi yang cukup memakan waktu dalam menyelesaikannya. Hingga tibalah pada batas waktu pengerjaan tugas pertama dan tugas saya belum selesai karena saya mengerjakan tugas baru yang lebih berat tersebut. Saya pun menyesali keputusan saya untuk menunda pekerjaan.

Berkaca dari dua kejadian yang pernah saya alami, selanjutnya yang saya lakukan ketika ada suatu pekerjaan adalah mengukur beban pekerjaan tersebut, mengukur kemampuan saya, dan mengerjakan pekerjaan tersebut selagi senggang. Saya pun sadar bahwa seharusnya kita jangan pernah menganggap suatu pekerjaan itu sepele. Begitupun dengan berpikir. Seringkali kita menjumpai suatu kasus yang cukup simpel sehingga kita mengabaikan cara berpikir yang benar dan ternyata output yang dihasilkan dari cara kita berpikir tersebut memiliki dampak yang mengecewakan kita. Dengan memahami konsep berpikir yang benar dan merefleksikannya dalam kehidupan sehari-hari dapat membuat kita menjadi *enjoy* menjalani hidup karena kita berhasil membuat kesimpulan atau keputusan yang ideal bagi kita.